

**PENGARUH KEMUDAHAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIA*
STANDAR (QRIS) TERHADAP KEEFEKTIFAN PEMBAYARAN
DI KALANGAN MAHASISWA STAI SANGATTA
KUTAI TIMUR 2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai
Timur Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh:

Muhammad Dwipa Yumna Syaqif

NIM. 20.2.21.056

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGGATA
KUTAI TIMUR
2024**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Muhammad Dwipa Yumna Syaqif

Nim : 20.2.21.056

Jurusan : Syariah

Prodi : Ekonomi Syariah

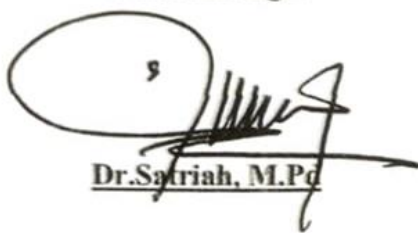
Judul : Pengaruh Kemudahan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) Terhadap Keefektifan Pembayaran di Kalangan Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur 2024

Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, 29 Mei 2024

Pembimbing I


Dr. Satriah, M.Pd

Pembimbing II


H. Zanuar Anwar, Lc, M.S.I

Mengetahui
Ketua jurusan Syariah

Achmad Fahrudin, M.S.I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan *Quick Response Code Indonesia Standar*
(QRIS) Terhadap Keefektifan Pembayaran di Kalangan
Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur 2024

Nama : Muhammad Dwipa Yumna Syaif

NIM : 20.2.21.056

Jurusan : Syariah

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Syariah Program Studi
Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada
Tanggal 15 Juni 2024, Dinyatakan **LULUS** dengan predikat **PUJIAN** , dan dapat
diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim Sidang

1. Firdaus, M.E.
Ketua Sidang
2. Andi M. Fauzan Razaq, M.Pd.I.
Sekretaris Sidang
3. Dr. Hartono, S.H.I., M.S.I.
Penguji Utama
4. H. Arif Rembang Supu, M.Pd.
Penguji I
5. H. Hasan, Lc., M.A.
Penguji II

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Sangatta, 15 Juni 2024





**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERNYATAAN

Nama : Muhammad Dwipa Yumna Syaqqif

NIM : 20.2.21.056

Jurusan : Syariah

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan *Quick Response Code Indonesia Standar*
(QRIS) Terhadap Keefektifan Pembayaran di Kalangan
Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur 2024

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Dwipa Yumna Syaqqif

MOTTO

“ Kebaikan Adalah Bahasa yang Bisa didengar Oleh yang
Tuli dan Dapat dilihat oleh yang Buta ”

(Mark Twain)

PERSEMBAHAAN

Skripsi ini

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Sang Maha Kuasa, Sang Pencipta alam semesta, Rabb manusia dan seluruh makhluk, saya mempersembahkan hasil karya sederhana ini. Semoga karya ini dapat menjadi ladang amal bagi penulis dan bermanfaat bagi para pembaca.

Untuk Bapak dan Ibu tercinta, Ismail Martono dan Muryani, kalian penyemangat hidup dan tempat arah pulangku di kala aku tersesat. Dukungan, semangat, serta doa kalian merupakan penerang dalam setiap gelapnya perjalanan hidupku..

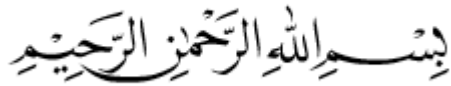
Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku, yang selalu mensupport dan menemaniku dari awal masa perkuliahan hingga kini kita sudah berada di puncaknya, terima kasih atas kebersamaan kalian dalam suka maupun duka, tawa dan haru. Setiap momen bersama kalian adalah perjalanan yang tidak akan terlupakan.

Terima Kasih

For Everything

All

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kemudahan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) Terhadap Keefektifan Pembayaran di Kalangan Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur 2024**". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akherat kelak.

Mengerjakan skripsi memang merupakan tantangan yang besar dan menjadi kebanggaan tersendiri ketika berhasil diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi tidaklah mudah dan sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan, terutama karena keterbatasan kemampuan diri sendiri. Namun, jika akhirnya skripsi ini berhasil diselesaikan, itu tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang turut membantu dalam proses penyusunannya.

Untuk itu penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

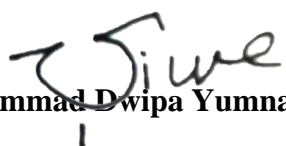
1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd selaku Ketua STAI Sangatta Kutai Timur.
2. Bapak Achmad Fahrudin, M.S.I selaku Ketua Jurusan Syariah STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Ibu Dr. Satriah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H. Zanuar Anwar, Lc, M.S.I. Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada semua dosen pengajar dan staff karyawan di lingkungan Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAI Sangatta hingga penulisan skripsi ini dilaksanakan.
5. Ayahanda Ismail Martono dan Ibunda Muryani, beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan energy positif dan semangat serta memperjuangkan segalanya demi suksesnya peneliti dalam menuntut ilmu.
6. Seluruh sahabat sahabat seperjuangan dan calon teman hidupku yang setia menemaniku dalam suka maupun duka, dari semua pihak yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi guna menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala jasa yang telah diberikan semoga mereka mendapatkan balasan pahala yang lebih baik dan mendapat kesuksesan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat nanti.

Penulis juga mengharapkan masukan yang membangun dari para pembaca untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta para pembaca. *Amin.*

Sangatta, 29 Mei 2024


Muhammad Dwipa Yumna Syaqif

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	11
C. Perumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	18
A. Deskripsi Teori.....	18
B. Telaah Pustaka	32
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Pengujian Hipotesi	82
D. Pembahasan Penelitian.....	89
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0523b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب ت ث	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ ر ز س	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
	Ra	r	er
	Zai	z	zet
	Sin	s	es
ش ص ض	Syin	sy	es dan ye
	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Contoh:

– قَالَ *qāla*

رَمَى *ramā*

–

3. *Ta Marbu' tah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnahal-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

4. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalāhu*

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
SWT	Subhanahu wa Ta'ala
Saw	Shalallahu 'alaihi wa sallam
As	'alaihi wa sallam
QS	al-Qur'an Surah
HR	Hadis Riwayat
h.	Halaman
dst.	Dan seterusnya
dll.	dan lain-lain
tp.	Tanpa penerbit
ed.	Editor
cet.	Cetakan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	35
Tabel 3.1 Indikator Penelitian Kemudahan QRIS(X)	41
Tabel 3.2 Indikator Penelitian Keefektifan Pembayaran (Y)	42
Tabel 3.3 Alternatif jawaban dengan skala likert positif	44
Tabel 4.1 Unsur Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta (STAIS) Kutai Timur	58
Tabel 4.2 Responden Mahasiswa Per-Jurusan.....	59
Tabel 4.3 Rata Rata Umur Responden Mahasiswa	60
Tabel 4.4 Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.5 Rata – Rata Umur Responden Mahasiswa	61
Tabel 4.6 Pembayaran Menggunakan QRIS sangat mudah dipelajari	62
Tabel 4.7 QRIS sangat mudah digunakan untuk seluruh baik belanja maupun sedekah	63
Tabel 4.8 Penggunaan QRIS dapat menghemat waktu saya dalam melakukan pembayaran digital	64
Tabel 4.9 Saya tidak membutuhkan banyak tenaga ketika menggunakan QRIS untuk bertransaksi.....	64
Tabel 4.10 QRIS dapat mengurangi kerumitan untuk memilih aplikasi pembayaran apa yang akan digunakan.....	65

Tabel 4.11 Saya langsung dapat melakukan pembayaran hanya dengan scan kode QRIS.....	66
Tabel 4.12 Saya langsung dapat menerima pembayaran hanya dengan memberikan scan QRIS	66
Tabel 4.13 Saya Merasa mudah saat pertamakali menggunakan QRIS sebagai alat transaksi	67
Tabel 4.14 Saya merasa mudah mencari informasi cara penggunaan QRIS di berbagai media	68
Tabel 4.15 Saya menyarankan ke kerabat saya untuk menggunakan QRIS sebagai metode Transaksi Pembayaran.....	68
Tabel 4.16 Waktu yang di butuhkan saat pembayaran QRIS sangat singkat	69
Tabel 4.17 Dengan Menggunakan QRIS saya dapat membayar dengan uang pas tanpa menunggu kembalian	70
Tabel 4.18 Dengan menggunakan QRIS membuat antrian pembayaran lebih cepat.....	71
Tabel 4.19 Saya selalu berhasil jika menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.....	71
Tabel 4.20 Saya Jarang mendapatkan gangguan pembayaran melalui QRIS	72
Tabel 4.21 Saya tidak perlu takut ketinggalan uang ketika melakukan pembayaran	73
Tabel 4.22 Pembayaran dengan QRIS bebas administrasi.....	74

Tabel 4.23 Saya langsung dapat mudah mengatur keuangan masuk dan keluar menggunakan QRIS	74
Tabel 4.24 Saya tidak takut kelebihan pembayaran atau ketinggalan uang kembalian jika melakukan transaksi menggunakan QRIS.....	75
Tabel 4.25 Saya merasa aman jika melakukan Pembayaran menggunakan QRIS.....	76
Tabel 4.26 Uji validitas Kuesioner Kemudahan QRIS (Variabel X) ..	77
Tabel 4.27 Uji Validitas Kuesioner Keefektifan Pembayaran	78
Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas	79
Tabel 4.29 Uji Lineritas	81
Tabel 4.30 Regresi Linear Sederhana	82
Tabel 4.31 Interval Kelas Nilai Korelasi.....	84
Tabel 4.32 Tingkat Korelasi Variabel X dan Y.....	84
Tabel 4.33 Uji T.....	86
Tabel 4.34 Uji F	87
Tabel 4.35 Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1 Diagram Pengguna QRIS Tahun 2022	4
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan p-p plot	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi informasi di dunia membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Dengannya memudahkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, menerima informasi dari seluruh dunia dengan mudah, serta banyaknya metode-metode baru yang muncul untuk memudahkan manusia dalam melakukan transaksi jual beli. Hampir semua sektor kini mengadopsi teknologi guna memfasilitasi tugas mereka, termasuk sektor keuangan. *Financial Technology (Fintech)* muncul sebagai inovasi dari sektor keuangan, bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Di Indonesia, pertumbuhan *Fintech* paling pesat terjadi di sektor pembayaran, di mana salah satu elemen kunci adalah metode pembayaran.

Awalnya, proses pembayaran atau transaksi di masyarakat umumnya dilakukan melalui sistem barter. Sebagai respons terhadap keterbatasan tersebut, digunakanlah uang sebagai sarana pembayaran. Seiring berjalannya waktu, uang fisik yang digunakan melibatkan baik uang logam maupun uang kertas¹. Seiring berjalannya waktu, perkembangan mekanisme pembayaran terus mengalami transformasi. Dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam kebiasaan konsumen, metode pembayaran digital semakin mendominasi.

¹ Sri Mulyati Tri Subari and Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2023).

Bentuk uang tunai mulai tergeser oleh instrumen pembayaran elektronik, seperti kartu debit, kredit, dan pembayaran melalui aplikasi digital.

Perubahan ini membawa dampak signifikan terhadap cara transaksi dilakukan, memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran secara lebih efisien dan praktis. Selain itu, kehadiran sistem pembayaran digital juga memicu inovasi dalam layanan keuangan, seperti e-wallet dan platform pembayaran daring, yang semakin mempermudah aksesibilitas dan keamanan transaksi.

Dengan demikian, evolusi dari mekanisme pembayaran yang awalnya berbasis barter dan kemudian menggunakan uang fisik telah membawa kita ke era pembayaran digital, di mana teknologi menjadi pendorong utama dalam memfasilitasi transaksi ekonomi sehari-hari.

Dalam konteks Fintech dan pembayaran digital di Indonesia, QRIS atau singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard* menjadi sebuah inovasi yang signifikan. QRIS adalah standar kode QR yang digunakan untuk memudahkan proses pembayaran di berbagai platform dan aplikasi pembayaran digital. QRIS memungkinkan integrasi berbagai metode pembayaran dalam satu kode QR, sehingga konsumen dapat melakukan pembayaran dengan mudah menggunakan aplikasi dompet digital pilihan mereka.

Salah satu keunggulan utama dari QRIS adalah kemampuannya untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran, termasuk e-wallet, *mobile banking*, dan kartu kredit, menjadi satu platform yang dapat diakses oleh konsumen. Dengan QRIS, pedagang atau usaha kecil tidak perlu menyediakan banyak

perangkat atau terminal pembayaran yang berbeda untuk menerima berbagai jenis pembayaran digital.

Penggunaan QRIS juga mendukung efisiensi dalam proses transaksi. Konsumen hanya perlu memindai kode QR yang disediakan oleh pedagang menggunakan aplikasi pembayaran digital mereka, dan pembayaran dapat segera diproses. Hal ini mengurangi waktu antrian dan meningkatkan kecepatan transaksi di berbagai tempat seperti toko ritel, restoran, atau bahkan pasar tradisional.

Selain itu, QRIS juga dapat mendukung inisiatif inklusi keuangan dengan mempermudah akses masyarakat yang belum memiliki rekening bank formal untuk melakukan transaksi menggunakan layanan pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan penetrasi keuangan di seluruh lapisan masyarakat.

Namun, seiring dengan pertumbuhan QRIS, penting untuk terus memastikan keamanan dan privasi data dalam transaksi elektronik. Regulasi yang jelas dan pemahaman yang baik tentang penggunaan QRIS akan menjadi kunci untuk mendukung pengembangan teknologi ini secara berkelanjutan dalam ekosistem pembayaran digital Indonesia.

Gambar 1 Diagram Pengguna QRIS Tahun 2022



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember 2022 QRIS sudah dimanfaatkan oleh sekitar 28,76 juta pengguna. Jumlahnya meningkat 4,6% dibanding November 2022 serta tumbuh 92,5% dibanding awal tahun lalu. Dari hal ini dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan sebesar 4,6% dalam penggunaan QRIS dibandingkan dengan bulan November 2022 menunjukkan adanya tren positif dalam adopsi teknologi pembayaran digital di masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak orang yang beralih ke metode pembayaran QRIS, kemungkinan karena kemudahan penggunaannya dan keuntungan lainnya seperti keamanan dan efisiensi transaksi.²

² Adi Ahdiat, "Jumlah Pengguna QRIS Di Indonesia (Januari-Desember 2022)," Databoks § (2023), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/ini-pertumbuhan-jumlah-pengguna-qr-akhir-2022>.

Tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi, yaitu sebesar 92,5% dibandingkan dengan awal tahun sebelumnya, mencerminkan transformasi yang cepat dalam perilaku konsumen dan kebijakan ekonomi yang mendorong penggunaan pembayaran digital. Mungkin ada berbagai faktor yang mendukung pertumbuhan ini, termasuk kampanye pemerintah untuk mendorong transaksi nontunai, peningkatan penetrasi smartphone, dan ketersediaan infrastruktur yang mendukung pembayaran digital. Adopsi QRIS juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, seperti pengurangan penggunaan uang tunai, efisiensi biaya transaksi, dan pemantauan yang lebih baik terhadap aliran keuangan. Selain itu, pertumbuhan ini dapat merangsang inovasi lebih lanjut dalam ekosistem pembayaran digital, seperti pengembangan layanan tambahan dan integrasi dengan teknologi terkini.

Penggunaan uang tunai oleh masyarakat umumnya lebih dominan dalam transaksi dengan nilai kecil, terutama di tingkat ritel. Meskipun memiliki kelebihan kemudahan, penggunaan uang tunai juga menunjukkan beberapa keterbatasan atau hambatan. Dalam konteks efisiensi dan biaya pengelolaan yang cenderung tinggi, meskipun masyarakat memiliki preferensi terhadap uang tunai, pada dasarnya uang tunai membawa sejumlah risiko dan kelemahan. Sifat fisiknya yang sulit untuk dibawa, beserta kebutuhan biaya yang signifikan untuk pengangkutan, penyimpanan, dan penghitungannya, menimbulkan risiko keamanan terkait dengan potensi kehilangan, pencurian, perampokan, dan risiko pemalsuan uang.

Selain itu, tantangan lain yang muncul dari penggunaan uang tunai adalah adanya keterbatasan dalam pelacakan transaksi. Uang tunai cenderung sulit dilacak secara elektronik, yang dapat memunculkan masalah dalam pengawasan dan pelaporan kegiatan keuangan.

Ketidakmudahan dalam mendokumentasikan setiap transaksi dengan uang tunai juga dapat menyulitkan pihak-pihak terkait, seperti instansi pajak dan lembaga pengawas keuangan, dalam melakukan pengawasan terhadap aliran dana dan pencegahan tindakan keuangan yang tidak sah. Meskipun keamanan dan anonimitas menjadi keunggulan penggunaan uang tunai, aspek-aspek tersebut juga membawa dampak negatif terkait integritas transaksi dan kepatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, dalam era perkembangan teknologi keuangan, banyak upaya dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meningkatkan efisiensi serta keamanan dalam sistem pembayaran elektronik.

Meskipun demikian, transisi dari uang tunai ke pembayaran digital juga memerlukan perhatian terhadap keamanan dan privasi. Kewaspadaan terhadap risiko keamanan cyber dan perlindungan data pribadi menjadi aspek penting dalam pengembangan dan penerimaan metode pembayaran digital.

Seperti halnya kasus yang pernah terjadi, yang melibatkan tempat peribadahan menjadi salah satu tempat target utama dalam pemalsuan Barcode QRIS yang dimana pelaku dengan sengaja mengganti Barcode kotak amal di mesjid-mesjid maupun di sektor lainnya untuk meraup uang yang seharusnya di transfer ke kotak amal tersebut, hal ini pelaku diduga telah meraup uang hingga

Rp. 13 Juta rupiah, pelaku beraksi di 38 titik tempat pada pemeriksaan awal tempat itu berada di kawasan Masjid ataupun Mushola di Bandara, Terminal maupun di SPBU.³

Dengan demikian, sementara uang tunai tetap menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat, perkembangan teknologi keuangan menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam sistem pembayaran secara keseluruhan. Dalam hal ini, keamanan dan privasi menjadi dua aspek utama yang tidak boleh diabaikan dalam transisi ke pembayaran digital. Perkembangan teknologi membuka peluang baru untuk efisiensi dan kenyamanan, tetapi juga membawa risiko yang perlu dikelola dengan cermat.

Pentingnya perlindungan terhadap data pribadi dan informasi keuangan menjadi semakin nyata. Kewaspadaan terhadap serangan siber, pencurian identitas, dan ancaman keamanan lainnya harus ditingkatkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam ekosistem pembayaran digital, mulai dari penyedia layanan hingga pengguna akhir, perlu berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya.

Sementara itu, pendidikan pengguna juga menjadi kunci. Menyediakan informasi yang jelas dan pedoman tentang praktik keamanan digital kepada masyarakat dapat membantu mengurangi risiko penipuan atau pelanggaran keamanan. Kampanye edukasi yang efektif dapat memperkuat kesadaran pengguna terhadap pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi,

³ Dwi Bowo Raharjo, "Iman Mahlil Tersangka Kasus Penipuan Modus QRIS Palsu Kotak Amal Masjid Ternyata Mantan Pegawai Bank BUMN," Suara.com, 2023, <https://www.suara.com/news/2023/04/11/162721/iman-mahlil-tersangka-kasus-penipuan-modus-qr-is-palsu-kotak-amal-masjid-ternyata-mantan-pegawai-bank-bumn>.

mengidentifikasi potensi ancaman, dan menggunakan aplikasi atau platform pembayaran digital yang sah.

Hal inilah yang menimbulkan berbagai inovasi untuk menciptakan uang yang lebih aman, tidak mudah rusak dan mudah digunakan sebagai alat pembayaran. Salah satunya yaitu munculnya mode pembayaran non tunai. Dalam hukum Islam, terkait transaksi non tunai diatur dalam Al-Qur'an yang dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya“(Q.S. al Baqarah: 282)⁴

Menurut ayat di atas tersebut menggarisbawahi pentingnya transparansi dan kewajiban untuk mencatat setiap transaksi keuangan. Ini relevan dengan pembayaran QRIS karena QRIS sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi tanpa uang tunai melalui pemindaian kode QR. Dalam konteks ini, menuliskan setiap transaksi adalah penting untuk memastikan akuntabilitas dan menghindari kesalahan atau penipuan.

Pembayaran QRIS memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola transaksi mereka dengan lebih efisien, karena data transaksi tersimpan secara elektronik dan dapat diakses dengan mudah. Dengan demikian, prinsip pencatatan yang ditekankan dalam ayat Al-Qur'an tersebut dapat diterapkan

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), h. 48

dengan memastikan bahwa setiap transaksi QRIS direkam dengan akurat dan diatur sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang baik.

Regulasi yang ketat dan pemantauan aktif terhadap lembaga keuangan dan penyelenggara pembayaran digital merupakan langkah esensial dalam melindungi keamanan dan privasi. Keterlibatan pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung standar keamanan tinggi dapat membantu menciptakan fondasi yang kokoh bagi ekosistem pembayaran digital.

Selain itu, peningkatan keamanan perangkat dan aplikasi merupakan tugas yang harus diemban oleh pengembang teknologi. Memastikan bahwa perangkat lunak dan sistem keamanan tetap terkini dan mampu melawan ancaman terbaru adalah langkah proaktif untuk menjaga integritas pembayaran digital.

Penerapan QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar dalam dunia perdagangan, melainkan juga memberikan peluang kepada mahasiswa yang menjalankan bisnis berskala kecil. QRIS menjadi solusi efisien karena biaya implementasinya yang terjangkau dan kemudahan penggunaan satu kode QR yang dapat diterima oleh berbagai aplikasi pembayaran.

Keunggulan efisiensi QRIS terletak pada kemampuannya untuk menyediakan laporan transaksi secara instan, memudahkan pemantauan keuangan dan pelaporan pajak. Mahasiswa yang memiliki bisnis kecil dapat dengan cepat mengakses data transaksi mereka, membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, serta memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih efisien.

Selain itu, adopsi QRIS oleh mahasiswa menciptakan pengalaman pembayaran yang lebih praktis dan modern bagi pelanggan. Dengan hanya memindai satu kode QR, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan tanpa kesulitan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga menciptakan citra positif bagi bisnis mahasiswa di mata konsumen.

Di tengah perubahan paradigma pembayaran menuju digitalisasi, QRIS telah muncul sebagai inovasi terkini yang mengubah lanskap pembayaran di berbagai sektor, termasuk di kalangan mahasiswa. QRIS menawarkan solusi pembayaran yang efisien, aman, dan praktis melalui pemindaian kode QR, yang telah menjadikannya pilihan yang tepat di kalangan mahasiswa STAI Sangatta. Dalam konteks kampus yang dinamis ini, mahasiswa tidak hanya mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam memperluas penggunaannya.

Penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa STAI Sangatta mencerminkan adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi pembayaran. Mahasiswa seringkali merupakan kelompok yang terbuka terhadap inovasi baru. Kemudahan dalam melakukan transaksi, keamanan, dan kenyamanan yang ditawarkan oleh QRIS sesuai dengan gaya hidup yang cepat dan mobilitas tinggi yang umumnya dimiliki oleh mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya menjadi alternatif pembayaran, tetapi juga bagian integral dari kehidupan mahasiswa sehari-hari di STAI Sangatta.

Sebagai konsekuensi dari adopsi QRIS di kalangan mahasiswa, terjadi perubahan dalam pola pembayaran mereka. Uang tunai yang dahulu menjadi

dominan mulai digantikan oleh transaksi elektronik menggunakan QRIS. Hal ini tidak hanya menciptakan efisiensi dalam pembayaran, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk melacak pengeluaran mereka dengan lebih baik. Kemudahan QRIS juga menciptakan lingkungan pembayaran yang lebih aman, mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau pencurian kartu kredit.

Selain itu, mahasiswa juga menggunakan QRIS sebagai sarana untuk berbagai aktivitas di luar kampus. Mereka dapat dengan mudah melakukan pembelian di toko-toko lokal, membayar tagihan, atau bahkan mendukung usaha kecil dan menengah melalui pembayaran elektronik. Dengan demikian, QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi di kampus, tetapi juga memperluas aksesibilitas terhadap berbagai layanan di sekitar komunitas mahasiswa.

Dari penjelasan yang diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kemudahan Pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Keefektifan Pembayaran Di Kalangan Mahasiswa STAI Sangatta Tahun 2024”**

B. Definisi Operasional

1. QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard adalah suatu standar nasional QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia⁵

⁵ Indonesia, *Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*, PBI Nomor 21/18/PADG/2019, Pasal 1 angka 4

QRIS dikembangkan oleh industri system pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan QRIS.⁶

Jadi kesimpulannya, QRIS adalah standar nasional QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. Dikembangkan bersama industri sistem pembayaran, QRIS bertujuan untuk memudahkan, mempercepat, dan menjaga keamanan proses transaksi dengan QR Code. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran diwajibkan menerapkan QRIS untuk menggunakan QR Code pembayaran.

2. Kemudahan

Menurut Jogiyanto, persepsi kemudahan didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem teknologi tertentu tidak memerlukan banyak usaha.⁷

Sementara itu, Davis et al. mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai keyakinan seseorang bahwa teknologi yang digunakan mudah dipahami.⁸

⁶ Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.

⁷ Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D.. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik*. E-Jurnal Akuntansi, (2019) h.27

⁸ Abi Fadlan Rizki & Yudhi Dewantara, *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 62 No. 1 (September 2018) h.4

Jadi persepsi kemudahan mencakup keyakinan bahwa teknologi tertentu mudah digunakan dan dipahami. Ini berarti pengguna merasa bahwa sistem tersebut tidak memerlukan banyak usaha untuk digunakan dan dapat dipahami dengan mudah. Singkatnya, teknologi yang dianggap mudah akan lebih mungkin diterima dan digunakan oleh pengguna.

3. Keefektifan

Menurut Arie Ambarwati Keefektifan mengacu pada kemampuan suatu proses atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat, efisien, dan terukur. Ini adalah tentang melakukan hal yang benar dan mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efisien mungkin⁹

Keefektifan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada keadaan di mana suatu tindakan, proses, atau sistem memiliki pengaruh yang signifikan atau berkesan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini mencakup konsep kemajuan, kemujarapan, dan keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰

Kesimpulannya, keefektifan adalah kemampuan suatu proses atau sistem untuk mencapai tujuan dengan cara yang tepat, efisien, dan terukur. Ini mencakup konsep pengaruh yang signifikan atau berkesan dalam mencapai hasil yang diinginkan, serta mencakup kemajuan, kemujarapan, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

⁹ Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), h. 1.

¹⁰ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2005)

sebelumnya. Dengan demikian, keefektifan menjadi parameter kunci dalam mengevaluasi kinerja suatu proses atau sistem dalam mencapai hasil yang diinginkan.

4. Pembayaran

Pembayaran adalah Terjadinya persetujuan antara penjual dan pembeli dalam pertukaran barang atau jasa dikenal sebagai transaksi, Dalam suatu transaksi, pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan uang tunai atau metode non-tunai. Pembayaran tunai melibatkan penggunaan mata uang, sementara pembayaran non-tunai melibatkan metode lain seperti cek, giro, kartu debit, kartu kredit, atau uang elektronik.¹¹

Menurut Hasibuan pembayaran yaitu “Berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dan dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.”¹²

Kesimpulannya, pembayaran adalah terjadinya persetujuan antara penjual dan pembeli dalam pertukaran barang atau jasa yang melibatkan berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau nilai dari pembayar kepada penerima, baik secara langsung maupun melalui media jasa perbankan. Transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan uang tunai atau metode non-tunai, seperti cek, giro, kartu debit, kartu kredit, atau uang elektronik.

¹¹ Muhammad Nur Abdi, Riza Faizal, and Arif Rahman, *Kewirausahaan*, ed. Elif Pardiensyah (yogyakarta: Penamuda Media, 2023).

¹² Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa Besar Pengaruh Kemudahan QRIS terhadap Keefektifan Pembayaran di Kalangan Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur 2024 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Kemudahan QRIS terhadap Keefektifan Pembayaran di Kalangan Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur 2024

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari sebuah hasil penelitian ini di harapkan memberikan suatu manfaat bagi para pembaca atau pun para pengembang ilmu dari segi bidang Ekonomi Islam tentang Pengaruh Kemudahan QRIS terhadap Keefektifan Pembayaran di Kalangan Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur 2024.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana adopsi dan

Kemudahan QRIS memengaruhi keefektifan pembayaran di kalangan mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur pada tahun 2024. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan juga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan QRIS di kalangan mahasiswa tersebut.

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pembayaran digital di institusi pendidikan dan para pembaca bagi mahasiswa maupun masyarakat, serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang tren penggunaan teknologi pembayaran di kalangan generasi muda di Indonesia

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dirancang dengan susunan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari pendahuluan hingga penutup, termasuk bab-bab dan sub-bab yang saling terkait.

Bab I membahas pendahuluan, deifinisi operasional yang mengulas tentang pengetahuan halal, kualitas produk dan preferensi konsumsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan.

Bab II membahas landasan teori dan pengajuan hipotesis, membahas deskripsi teori, telaah pustaka, hipotesis penelitian

Bab III membahas metode penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, teknik

sampling, variabel penelitian dan indikator, teknik pengumpulan data, uji instrument penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan, mencakup deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup, membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran.